

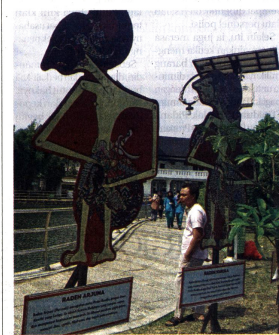


Kemarau, Suhu DIJ Bisa Tembus 34 Derajat

BMKG Ingatkan Potensi Cuaca Panas Siang Hari dan Dingin saat Malam

JOGIA - BMKG Jogjakarta mengingatkan masyarakat untuk mewaspadai suhu panas selama musim kemarau. Suhu udara pada siang hari diperkirakan dapat mencapai 33-34 derajat Celsius, sementara kualitas udara juga berpotensi menurun akibat meningkatnya konsentrasi partikel debu halus (PM2,5). Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kringiyas mengatakan, meski suhu tersebut belum masuk kategori panas ekstrem, kondisi itu dapat memicu dehidrasi jika masyarakat beraktivitas di luar ruangan dengan kekurangan cairan tubuh. "Untuk kemarau cenderung lebih kering pada tahun ini, suhu udara maksimal bisa mencapai 33-34 derajat Celsius," ujar Reni, kemarin (10/6). Reni mengungkapkan, kondisi cuaca panas terik saat siang hari dipicu tutupan awan yang lebih cenderung lebih sedikit saat musim kemarau. Sehingga membuat radiasi matahari ke bumi menjadi lebih kuat dan meningkatkan suhu udara. Berdasarkan pemantauan dalam sepekan terakhir, BMKG mencatat suhu terpanas terpantau pada 7 Juni 2026 dengan 33,4 derajat Celsius. Angka itu mendekati rekor suhu terpanas selama peri-

ode sepuluh terakhir pada Juni 2016 lalu dengan suhu 33,8 derajat Celsius. Selain mewaspadai potensi cuaca panas, Reni juga mengingatkan tentang anomali suhu saat malam hari. Lantaran pada musim kemarau cenderung berubah menjadi dingin. Menurut Reni, pada malam hari suhu udara bisa berkisar antara 17 hingga 21 derajat Celsius. Suhu bisa lebih dingin ketika memasuki puncak musim kemarau selama periode Juli hingga Agustus. "Suhu dingin biasanya akan terasa pada malam hingga dini hari," bebernya. Selain perubahan suhu mendadak, pada musim kemarau ini kualitas udara juga dimungkinkan menurun. Ketua Tim Kerja Pengawas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Intan Dewani menyebut, kondisi cuaca panas terik dapat memicu peningkatan partikel debu halus atau PM2,5. Intan mengungkap, berdasarkan pengalaman yang terjadi setiap musim kemarau PM2,5 bisa naik hingga di kisaran angka 60-an. Partikel tersebut bisa memicu masalah kesehatan karena berasal dari hasil pembakaran bahan bakar fosil seperti asap kendaraan, industri, dan pembakaran sampah. "Kalau musim kemarau yang cenderung meningkat parameter PM2,5," katanya. **(Inu/wia/rg)**



MENGUNYAT: Pengunjung beraktivitas pada siang hari di Taman Budiyasa Emlang Gwangan, Jogja, kemarin (10/6). BMKG Jogjakarta memprediksi suhu udara di wilayah Kota Jogja berpotensi mencapai 34 derajat Celsius.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005